**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia. Hal ini berkaitan dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya dan kepada peserta didiknya. Di mana, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah.

Pendidikan prasekolah adalah pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada kamus bahasa indonesia, anak diartikan dengan manusia yang masih kecil, yaitu yang baru berumur enam tahun. Jadi, jika diartikan secara bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara nol hingga enam tahun.

Jika ditinjau dari sisi usia kronologisnya, menurut kesepakatan UNESCO anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada rentang usia nol sampai delapan tahun. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan dasar hukum untuk membangun pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, otonomi, keadilan, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 14 (PERMEN 146, 2013) dijelaskan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut.

Pada anak yang berusia 0-6 tahun harus diberikan sebuah rangsangan ataupun stimulasi. Pemberian rangsangan atau stimulasi yang tepat dan aman akan memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan pemberian stimulasi pada anak dapat berguna untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuannya serta dapat menyiapkan anak dalam hal menempuh pendidikan yang lebih lanjut.

Pada masa anak usia dini dikatakan sebagai masa golden age (masa keemasan) dimana anak mulai sensitif/ peka tehadap rangsangan yang diberikan kepadanya. Masa peka yaitu dimana anak dengan cepat menerima rangsangan apapun yang diberikan baikitudari orang lain maupun dari lingkungannya. Pada masa ini pemberian rangsangan sangat baik untuk anak, gunanya untuk mengembangkan kemampuan anak baik kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, agama dan moral, serta seni. Apabila aspek perkembangan anak tidak distimulasi sejak dini, maka perkembangannya akan terhambat.

Setiap anak itu adalah unik, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada anak yang menonjol pada aspek perkembangan, tetapi tidak menonjol pada aspek perkembangan yang lain. Misalnya saja ada anak yang intelektualnya diatas rata-rata, tetapi kemampuan motoriknya kurang dan begitupun sebaliknya ada pula anak yang pandai dalam kemampuan motoriknya namun kurang dalam intelektualnya. Salah satu perkembangan anak yang dapat distimulasi adalah perkembangan motorik.

Perkembangan merupakan istilah umum yang mengacu pada kemajuan dan kemunduran yang terjadi hingga akhir hayat. Pertumbuhan adalah aspek struktual dari perkembangan, sedangkan kematangan berkaitan dengan perubahan fungsi pada perkembangan. Jadi, perkembangan meliputi semua aspek dari perilaku manusia, dan sebagai hasil hanya dapat dipisahkan kedalam periode usia.

Menurut Hildebrand dalam (Kamtini dan Husni, 2005) mengemukakan bahwa perkembangan motorik pada anak meliputi dua macam, yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar iniseperti kemampuan anak melakukan kegiatan merangkak, berjalan, berlari, melompat atau bermain bola, sedangkan perkembangan motorik halus itusendiri meliputi kegiatan menulis, menggambar dan mewarnai gambar, serta menyendok makanannyasendiri. Perkembangan motorik anak-anak sangat erat sekali kaitannya dengan kematangan pada syaraf dan otot.

Usia 5 tahun pertama merupakan masa yang paling baik bagi perkembangan motorik anak-anak karena pada masa itulah anak-anak banyak bergerak dan tidak mengenal rasa takut. Pada usia ini anak-anak menganggap setiap gerakan yang diajarkan kepada mereka merupakan suatu permainan yang menyenangkan. Itulah sebabnya, pada masa inilah anak-anak selalu bergerak tanpa rasa lelah.

Stimulasi merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi yang terarah akan cepat berkembang. Stimulasi perlu diberikan kepada anak untuk melatih motorik kasarnya supaya anak terampil dan tangkas dalam berbagai gerakan yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Stimulasi yang dapat diberikan kepada anak untuk pengembangan motorik kasarnya yaitu salah satunya bisa dengan melalui kegiatan gerak dan lagu.

Pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Gerak merupakan sarana ekspresi dan mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan, kenikmatan dan sebagainya. Menurut Piaget dalam (Mutiah, 2010: 169) mengemukakan bahwa “Dengan belajar melalui gerakan, maka anak dapat belajar tentang dirinya dan dunianya”.

Aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus dapat mengembangkan perkembangan motorik anak khususnya motorik kasar anak. Musik itu bersifat fisik dimana anak-anak bergoyang, bertepuk tangan, menari, serta menghentakkan kaki mengikuti musik, yang melatih mereka mengontrol tubuh mereka. Dalam melakukan kegiatan belajar anak diajak untuk melakukan dan memperagakan suatu gerakan yang sesuai dengan makna dari lagu yang dinyanyikan. Jadi, gerak dan lagu merupakan suatu aktifitas yang sangat menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada hari jumat tanggal 3 Maret 2017 di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Hidayah Hartaco Indah, dalam hal perkembangan motorik kasar, anak-anak senang melakukan gerakan-gerakan lincah dengan mendengarkan musik di sekolah. Anak-anak terlihat antusias untuk menggerakkan tubuhnya mengikuti musik serta menirukan gerakan guru yang ada di depannya. Gerakan-gerakan yang diberikan oleh guru biasanya yaitu gerakan yang dapat mengkoordinasikan antara tangan dan kaki diantaranya melompat berpindah dari tempat satu ketempat yang lain, memutar, berlari serta meloncat.

Untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B, strategi yang digunakan guru yaitu dengan kegiatan gerak dan lagu yang sederhana. Kegiatan gerak dan lagu yang bisa digunakan seperti halnya gerakan senam. Gerakan dalam senam merupakan gerakan yang memerlukan koordinasi antara kaki dan tangan serta diiringi oleh musik. Melalui penggunaan musik yang sering didengar oleh anak maka gerakan yang dilakukan akan lebih menyenangkan. Melalui kegiatan gerak dan lagu maka kemampuan motorik kasar pada anak dapat berkembangan dengan optimal.

Berdasarkan pengamatan tersebut maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Strategi Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu Pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Hidayah Hartaco Indah”.

1. **Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu:

* + - 1. Bagaimanakah deskripsi kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Hidayah Hartaco Indah?
      2. Bagaimanakah strategi pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan gerak dan lagu pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Hidayah Hartaco Indah?

1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu:

* + - 1. Untuk mengetahui deskripsi kemampuan motorik kasar pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Hidayah Hartaco Indah
      2. Untuk mengetahui strategi pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan gerak dan lagu pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Hidayah Hartaco Indah

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

* + - 1. Manfaat Teoretis:

Memberikan pengetahuan tentang strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan gerak dan lagu.

* + - 1. Manfaat praktis
         1. Bagi Anak Didik

Anak dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar yang dimiliki melalui kegiatan gerak dan lagu.

* + - * 1. Bagi Pendidik

Dapat menambah pembendaharaan ilmu pengetahuan mengenai strategi pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan gerak dan lagu.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Hakikat Perkembangan Fisik-Motorik pada Anak Usia Dini**

Fisik secara bahasa diartikan sebagai jasmani, badan, tubuh sedangkan motorik diartikan dengan penggerak. Perkembangan fisik motorik anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang berpengaruh terhadap keterampilan gerak tubuhnya. Terkait dengan perkembangan fisik pada anak usia dini tersebut, menurut Kuhlen dan Thomson dalam (Novan, 2014: 13 ) mengemukakan bahwa “perkembangan fisik pada individu meliputi empat aspek seperti sistem syaraf, otot-otot anak, kelenjar endogrin, dan struktur fisik/tubuh”. Aspek-aspek yang mempengaruhi setiap perkembangan fisik pada individu memiliki peranan penting seperti sistem syaraf yang berpengaruh pada aspek perkembangan kognitif serta emosi anak, otot-otot yang berpengaruh pada kemampuan motorik anak serta perkembangan kekuatan anak, kelenjar endogrin berpengaruh pada pola-pola perilaku baru anak, dan struktur fisik/tubuh berpengaruh pada pertumbuhan anak seperti tinggi, berat serta proporsi anak.

1. **Pengertian Perkembangan Motorik**

Gerakan (motorik) adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Pada anak, gerakan ini dapat secara lebih jelas dibedakan antara gerakan kasar dan gerakan halus.

8

Pada manusia perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lainnya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan motorik yang sesuai dengan masa perkembangannya.

Menurut Saputra dan Rudyanto (2005: 114) “Perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya”. Disisi lain pendapat yang berbeda diutarakan oleh Wayuddin (2012: 43) yang mengemukakan bahwa “Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot-otot yang terkoordinasi”. Dari kedua pendapat di atas mengenai perkembangan motorik, maka dapat disimpulkan bahwa Perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik berupa perkembangan jasmaniah yang dilakukan melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot-otot yang terkoordinasi.

1. **Pengertian Perkembangan Motorik Kasar**

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang lain. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun kasar.

Menurut Saputra dan Rudyanto (2005: 117) bahwa, “Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya”. Misalnya, gerakan membalik dan telungkup menjadi talentang atau sebaliknya. Contoh lainnya yang termasuk gerakan kasar adalah gerakan berjalan, berlari, dan melompat. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Sujiono (2010: 113) “Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak”.

Lebih diperjelas lagi oleh Widodo dalam (Hamka, 2013: 9) mengatakan bahwa, “Kemampuan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri”. Oleh karena itu, semakin matang motorik kasar yang dimiliki oleh anak, maka semakin baik pula pemungsian otot-otot besar anak. Berdasarkan beberapa pendapat tentang kemampuan motorik kasar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan anak dalam beraktivitas yang membutuhkan koordinasi sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

1. **Pentingnya Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak**

Kemampuan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini. Keterampilan motorik kasar diperlukan oleh anak untuk melakukan aktivitas normal tanpa bantuan orang lain. Orang yang kurang memiliki keterampilan motorik kasar biasanya karena disabilitas (cacat) atau karena penyakit tertentu yang mengganggu fungsi otot, fungsi otak atau fungsi syaraf.

Menurut Utami (2011: 112) “perkembangan motorik serta keterampilan motorik pada anak usia dini terkait erat dengan koordinasi fungsional antara *neuromuscular system* (persyarafan dan otot)”. Kemampuan motorik utama yang bersifat universal yang harus dikuasai oleh setiap individu pada masa bayi atau masa kanak-kanak, yaitu berjalan (*walking*). Keterampilan motorik tersebut merupakan dasar bagi perkembangan keterampilan motorik yang lebih kompleks seperti yang dikenal dengan sebutan bermain (*playing*).

Keterampilan motorik pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh perkembangan fisiknya, baik perkembangan fisik yang berupa perkembangan anatomis maupun perkembangan fisiologis. Perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dari orang tua serta pendidik di lembaga pendidikan. Bantuan yang dapat dilakukan yaitu bagaimana jenis latihan yang aman bagi anak yang disesuaikan dengan tahapan usia serta bagaimana kegiatan fisik motorik kasar yang menyenangkan.

Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri. Oleh karena itu, pengembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lainnya karena ketidakmampuan anak melakukan kegiatan fisik akan membuat anak kurang percaya diri, bahkan menimbulkan konsep diri negatif dalam kegiatan fisik.

1. **Tujuan Pengembangan Motorik Kasar**

Saputra dan Rudyanto (2005) mengemukakan tentang tujuan dari pengembangan motorik kasar pada anak, yaitu:

1. Mampu meningkatkan keterampilan gerak

Kegiatan-kegiatan motorik yang dilakukan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak pada anak. Anak yang pada awalnya belum mampu mengkombinasikan antara tangan dan kaki dapat meningkat keterampilannya melalui kegiatan motorik. Misalnya, anak yang pada awalnya belum mampu menggerakan tangan dan kaki secara bersamaan, melalui kegiatan gerak dan lagu dapat distimulasi sehingga anak dapat memiliki keterampilan dalam menggerakkan tangan dan kakinya secara bersamaan.

1. Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani

Melalui kegiatan motorik kasar, tubuh anak akan bergerak. Hal ini, dapat meningkatkan kerja jantung dan memperlancar peredaran darah. Apabila kegiatan motorik dilakukan setiap hari maka kesehatan dan kebugaran tubuh akan terpelihara dan terhidar dari berbagai penyakit.

1. Mampu menanamkan sikap percaya diri

Kegiatan pengembangan motorik kasar pada anak dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak. Misalnya, pada bulan-bulan awal masuk sekolah seorang anak merasa tidak percaya diri bergaul dengan teman-temannya, sulit beradaptasi dan merasa malu. Melalui pembelajaran motorik seperti melakukan berbagai macam permainan, anak dapat berperan aktif baik dalam kelas maupun luar kelas sehingga rasa percaya diri anak akan muncul.

1. Mampu bekerjasama

Melalui kegiatan motorik anak dapat bekerja sama menyelesaikan sesuatu. Misalnya, kegiatan menyusun balok dari balok yang paling besar ke balok yang paling kecil. Permainan ini dapat menstimulasi kerjasama anak dalam meyelesaikan sesuatu.

1. Mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif

Melalui berbagai macam permainan anak dapat belajar bagaimana bersikap disiplin, mematuhi aturan dalam permainan, jujur dalam melakukan permainan dan bersikap positif menerima hasil dari permainan yang dilakukan.

1. **Sasaran Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak**

Motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan ini biasa anak lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Menurut Saputra dan Rudyanto (2005: 117) membagi kemampuan gerak dasar menjadi tiga kategori yaitu gerak lokomotor, nonlokomor, dan manipulatif.

1. Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat lain atau untuk mengangkat tubuh keatas seperti, lompat dan loncat. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, skipping, melompat, meluncur, dan lari seperti kuda berlari (gallop).
2. Kemampuan nonlokomotor dilakukan ditempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan nonlokomotor terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambung, dan lain-lain.
3. Kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Manipulasi obyek jauh lebih unggul daripada koordinasi mata-kaki dan tangan-mata. Gerak manipulatif meliputi gerak mendorong (melempar, memukul, menendang), dan menerima (menangkap) objek atau benda.
4. **Perkembangan Motorik Kasar Anak 4-6 Tahun**

Saputra dan Rudyanto (2005: 120) mengemukakan ada beberapa ciri perkembangan motorik kasar anak 4-5 tahun, yaitu:

1. Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi
2. Melempar dan menangkap bola
3. Berjalan diatas papan titian (keseimbanagn tubuh)
4. Berjalan dengan berbagai variasi (maju mundur, ke samping, di atas satu garis)
5. Memanjat dan bergelantungan (berayun)
6. Melompati parit atau guling
7. Senam dengan gerakan sendiri

Perkembangan motorik kasar anak 5-6 tahun menurut Meggit (2013: 144) yaitu:

1. Dapat bermain dengan bermacam-macam alat, papan seluncuran, ayunan, memanjat tiang.
2. Dapat berjalan dan berlari tanpa kesulitan. Mereka juga dapat berjalan mundur dengan lancar serta mempertahankan kecepatan yang sama saat melangkah.
3. Mulai tertarik pada permainan mengejar dan berlari serta dapat menggunakan keterampilan bergeraknya dalam permainan-permainan sederhana (sebagai contoh, bermain ‘kejar lari patung). Ketika bergerak secara cepat, mereka dapat lebih mudah mempertahankan keseimbangan diri.
4. Mampu bergerak mengikuti ketukan dan ritme musik.
5. Dapat mengendarai sepeda roda dua.
6. Biasanya sangat energetik dan jarang menunjukkan rasa lelah.
7. Mampu mengikuti pola-pola gerakan, sehingga mampu melakukan gerakan-gerakan menari yang sederhana.
8. Lebih lincah dan tangkas, keseimbangan tubuh serta koordinasi otot juga telah meningkat.
9. **Indikator Kemampuan Motorik Kasar Anak**

Kemampuan motorik kasar anak meliputi kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Kemampuan motorik kasar anak mencakup ketahanan, kecepatan, kelenturan, ketangkasan, keseimbangan dan kekuatan. Untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar anak, maka perlu diketahui sasaran perkembangan keterampilan gerak dasar motorik kasar anak. Menurut Saputra dan Rudyanto (2005) kemampuan gerak dasar motorik kasar anak dibagi menjadi tiga macam yaitu, gerak lokomotor, gerak nonlokomotor dan manipulatif.

Kegiatan gerak dan lagu yang dilakukan oleh anak-anak di Taman kanak-kanak ini lebih kepada gerakan melompat berpindah dari satu tempat ketempat yang lain, memutar, menekuk, berlari dimana gerakan tersebut yaitu gerakan yang bertujuan meningkatkan gerak dasar anak yaitu gerak lokomotor dan nonlokomotor. Gerakan dasar manipulatif tidak terlihat dalam kegiatan gerak dan lagu yang dilakukan oleh anak di taman kanak-kanak ini. Berdasarkan ruang lingkup di atas maka penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu gerak lokomotor dan gerak non lokomotor.

1. **Strategi Pengembangan Motorik Kasar**

Untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak ada beberapa strategi yang dapat kita gunakan. Berikut strategi yang dikemukakan oleh Meggit (2013) yaitu:

1. Menyediakan mainan yang dapat didorong-dorong seperti balok-balok truk.

Bermain balok merupakan salah satu alat bermain konstruktif yang bermanfaat untuk anak karena dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan pada anak. Aspek perkembangan yang bisa dikembangkan yaitu aspek kognitif, motorik, bahasa, kreativitas dan imajinasi anak serta keceradasan emosi anak.

1. Menyanyikan lagu dengan gerak gerik sehingga anak bisa meniru gerakannya.

Bernyanyi dengan diselingi oleh gerakan akan membantu anak untuk mengembangkan kemampuan motorik kasarnya. Gerakan yang dilakukan melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, kekuatan fisik dan keseimbangan serta kematangan dalam koordinasi.

1. Menyediakan mainan yang memungkinkannya belajar melempar, menendang, berlari, melompat, menari dan lain-lain.

Kegiatan bermain memberikan pengaruh yang besar untuk semua aspek perkembangan pada anak. Misalnya saja, dalam mengembangkan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan bermain bola, berlari, bermain sepeda dan berolahraga (senam).

1. Bermain melalui papan seluncuran yang dapat membantu meningkatkan keseimbangan serta kepercayaan diri anak.

Papan seluncuran merupakan permainan yang dapat menyenangkan bagi anak karena anak akan meluncur dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah. Melalui permainan ini akan membantu anak untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak yang mencakup motorik kasar, keseimbangan serta kepercayaan diri anak.

Telah dikemukakan beberapa contoh strategi yang dapat digunakan untuk merangsang kemampuan motorik kasar pada anak salah satunya yaitu melalui gerak dan lagu khususnya melalui olahraga (senam). Hal tersebut dapat diterapkan oleh pendidik di lembaga pendidikan agar kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang sesuai dengan harapan. Guru perlu untuk menyedikan berbagai fasilitas yang memadai guna untuk menunjang dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

1. **Konsep Gerak Dan Lagu**
2. **Pengertian Gerak dan Lagu**

Motorik kasar pada anak dapat di kembangkan melalui bermain gerak dan lagu. Gerak dan lagu merupakan gerak dasar dalam setiap rangkaian senam yang dilakukan. Seorang kritikus dari Amerika Serikat, yaitu John Martin dalam (Kamtini dan Husni, 2005: 121) mengemukakan bahwa “Gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia”. Gerak merupakan hal yang paling utama yang dilakukan oleh manusia. Pada bayi yang baru lahir misalnya anak bisa dikatakan bahwa ia hidup ketika ia bergerak. Anak yang tidak bisa berbicara juga bisa berkomunikasi dengan menggunakan gerak-gerak yang bermakna.

Pendapat yang sama juga di kemukakan oleh Swanson dalam (Mutiah, 2010: 168) bahwa “Gerak merupakan ekspresi pembebasan dari belenggu ketidakberdayaan, simbolis “*displacmen”* maupun katarsis, khususnya pada anak-anak mereka mengekspresikan dirinya secara langsung dan efektif melalui gerakan”. Dari pendapat beberapa ahli mengenai pengertian gerak di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gerak merupakan hal yang utama yang dilakukan oleh seseorang dalam mengekspresikan dirinya secara langsung dan efektif melalui gerakan. Gerak menjadi hal yang sangat kreatif bila dipadukan dengan musik yang diinterpretasikan anak menurut caranya masing-masing.

Lagu adalah salah satu bentuk dari musik. Lagu tidak dapat dipisahkan dari musik. Musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia. Musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian. Menurut Paynter dalam (Mutiah, 2010: 170) mengatakan bahwa “Musik dapat memberikan kesenangan baik bagi yang mendengarnya maupun bagi yang memainkannya”. Banyak anak memperoleh kesenangan yang sangat baik dalam kontak langsung dengan musik seperti bernyanyi, bertepuk tangan, tertawa, berayun-ayun, melompat, berputar, berbaris, menari, berjoget atau tingkah laku lainnya.

Sejak anak dilahirkan, dia telah memiliki beberapa aspek tertentu dari musik yang menjadi bagian pengalaman alami dari kehidupannya. Semasa kecil anak mendengar nyanyian ibunya. Tumbuh menjadi dewasa ia bermain serta bernyanyi bersama dengan orangtuanya, saudaranya, dan temannya. Menurut Chazan dalam (Muthiah, 2010: 170) mengemukakan bahwa “Musik dapat memberikan perasaan kepuasan dan perasaan nyaman serta dapat bersifat sebagai terapi”.

Musik mendorong anak untuk memperoleh kesempatan mengekspresikan dirinya. Musik juga memberikan kesempatan kepada anak untuk melepasakan emosi yang tertahan maupun mengeluarkan emosi-emosi yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Musik merupakan media ekspresi diri dan rekreasi yang dibutuhkan anak. Sehingga, anak-anak yang mendengarkan musik dapat berespon terhadap ritme dengan berbagai cara bertepuk tangan, melompat, terkekeh-kekeh, berputar, dan sebagainya.

Bernyanyi diiringi gerakan tubuh sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat saraf, dan dapat pula memberikan latihan kepada tenggorokan.

1. **Manfaat Gerak dan Lagu**

Gerak diterapkan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan bentuk yang diungkapkan manusia agar dapat dinikmati dengan rasa. Anak usia TK telah memiliki sifat suka akan sesuatu yang bagus, indah, baik. Dalam hubungannya dengan tari, pengertian indah yang dimaksud adalah gerak tari bukan saja gerak-gerak yang halus atau baik saja, tetapi termasuk juga gerak-gerak yang kuat, keras, lemah, patah-patah.

Lagu atau nyanyian dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran motorik kasar. Anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung. Melalui lagu anak-anak akan memperoleh pengalaman secara langsung. Dengan kegiatan gerak dan lagu yang dinyayikan secara langsung serta gerak yang dilakukan mengikuti lagu yang dinyayikan akan memberikan sebuah pengetahuan baru untuk anak. Melalui pengalaman itulah maka akan mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak.

Dalam perkembangannya gerak dan lagu dikaitkan dengan gerakan senam (olahraga) sehingga dimasukkan kaidah-kaidah senam didalamnya, seperti gerakan pemanasan, inti, pendinginan. Gerak dan lagu mempunyai peranan sangat penting dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak. Unsur musik memberikan keseimbangan hidup bagi anak, memberikan kepuasaan, kebahagiaan sehingga mendorong anak lebih giat dan bersemangat. Dengan nyanyian anak lebih mudah mempelajari sesuatu. Dalam pembelajaran menggunakan kegiatan gerak dan lagu dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan anak usia dini.

Gerak dan lagu merupakan sarana yang menyenangkan bagi anak untuk senam maupun berolahraga. Kegiatan gerak dan lagu memiliki banyak manfaat (Kamtini dan Husni, 2005) antara lain "Meningkatkan motorik kasar, meningkatkan kreativitas, belajar sosialisasi dan bekerjasama, melatih kedisiplinan, dan konsentrasi anak”.Manfaat gerak dan lagu menurut Zepe (2011) yaitu:

1) Dengan gerakan-gerakan bersesuaian dengan lagu yang anak dengarkan, secara tidak langsung motorik anakpun menjadi terlatih. Semakin bervariasi gerakan yang diberikan kepada anak, maka motorik anak-anakpun semakin banyak yang terlatih. Biasanya variasi gerakan meliputi gerakan kepala, gerakan tangan, gerakan kaki, gerakan pinggang dan bagian-bagian tubuh lainnya.

2) Lagu yang didengarkan akan memungkinkan keterampilan kognitif anak-anak menjadi terlatih. Kemampuan kognitif meliputi kemampuan untuk belajar, mengembangkan diri, memecahkan masalah dan lain-lain.

3) Biasanya gerak dan lagu dilakukan secara bersama-sama. Hal ini membuat anak menjadi terbiasa untuk bisa beradaptasi dengan lingkungannya, dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi.

4) Karena untuk melakukan gerak dan lagu anak-anak harus berbaris dengan rapi, mengikuti instruksi guru, dan gerakan-gerakan antara satu anak dengan anak yang lain, di dalam gerak dan lagu besesuaian maka anak-anakpun terlatih untuk bisa disiplin.

5) Karena gerak dan lagu adalah salah satu bagian dari olahraga atau senam, maka manfaatnyapun hampir seragam yaitu: untuk menstabilkan dan menambah kekebalan tubuh, menyehatkan badan, membuat anak berpikir lebih jernih, menghindarkan kemalasan, melatih sportifitas, dan lain-lain.

1. **Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan Gerak dan Lagu**

Pelaksanaan kegiatan gerak dan lagu sama dengan kaidah-kaidah di dalam senam (olahraga). Adapun penjelasan secara rinci mengenai tahap-tahap dalam melakukan kegiatan senam seperti yang dikemukakan oleh tabloid nakita (Lestari, 2012) yaitu sebagai berikut:

1. **Pemanasan**

Gerakan pemanasan dilakukan dengan gerakan sederhana dan diam ditempat. Biasanya diawali dengan jalan ditempat kemudian menggerakkan salah satu anggota tubuh secara bergantian misalnya, rentangkan tangan, geleng kepala ke kiri dan ke kanan atau atas bawah dan sebagainya.

1. **Gerakan Inti**

Gerakan inti dilakukan dengan gerakan yang lebih rumit dari gerakan pemanasan. Gerakan pada gerakan inti ini biasanya dilakukan dengan cara menggerakkan anggota tubuh sambil bergerak meninggalkan tempat. Gerakan pada gerakan inti lebih energik dibandingkan dengan gerakan pemanasan.

1. **Pendingin**

Gerakan yang dilakukan pada tahap pendinginan ini biasanya gerakan-gerakan yang lambat dan melibatkan hanya sebagian kecil anggota tubuh. Bahkan hanya satu atau dua bagian anggota tubuh saja.

1. **Keunggulan Kegiatan Gerak dan Lagu**

Ada beberapa keunggulan dari kegiatan gerak dan lagu menurut Widhianawati (2011) antara lain:

1. Gerak dan lagu adalah sarana yang menyenangkan bagi anak untuk senam ataupun berolah raga. Dengan gerak dan lagu, mereka bisa bergerak sambil mendengarkan musik atau lagu.
2. Anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung. Melalui lagu anak akan memperoleh pengalaman secara langsung. Dengan kegiatan gerak dan lagu yang dinyanyikan secara langsung tanpa menggunakan kaset atau CD serta gerak yang dilakukan mengikuti lagu yang dinyanyikan akan memberikan sebuah pengetahuan baru untuk anak. Kegiatan gerak dan lagu akan memberikan pengalaman langsung kepada anak mengenai gerak sehingga dapat menambah pengalaman gerak anak. Melalui pengalaman itulah yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
3. Anak usia dini merasa senang mengulang-ulang sesuatu kegiatan keterampilan melalui latihan-latihan tertentu, sampai ia benar-benar menguasainya. Sehingga kegiatan gerak dan lagu cocok digunakan sebagai pilihan kegiatan untuk anak. Hal ini karena lagu merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari anak sehingga apabila dilakukan pengulangan anak tidak mudah merasa bosan.
4. Dengan menyuarakan lagu atau bernyanyi anak merasa senang, bahagia, gembira, dan anak dapat terdorong untuk lebih giat belajar.
5. **Kerangka Pikir**

Pada umumnya anak usia 4 sampai 5 tahun memiliki kekuatan fisik yang mulai berkembang, tapi konsentrasinya pendek, cenderung berpindah-pindah dari satu kegiatan kegiatan lain. Anak pada usia 5 sampai 6 tahun secara fisik, pada usia ini fisik anak sangat lentur dan tertarik pada senam dan olahraga yang teratur. Aktivitas fisik dilakukan anak pada kegiatan senam dan olahraga sangat berkaitan erat dengan fisik motorik kasar anak.

Gerak dan lagu merupakan suatu perpaduan berbagai bentuk gerakan dengan musik yang mengiringinya. Gerakan-gerakan yang dilakukan berfungsi untuk menstimulasi otot-otot kasar pada anak. Apabila otot-otot kasar pada anak terstimulasi dengan baik maka perkembangan motorik kasar akan baik pula. Disamping itu, penggunaan musik yang sudah sering didengar oleh anak-anak membuat anak menjadi lebih tertarik untuk bergerak.

Menurut Saputra dan Rudyanto (2005) kemampuan gerak dasar motorik kasar anak dibagi menjadi tiga macam yaitu: gerak lokomotor, gerak nonlokomotor dan manipulatif. Kegiatan gerak dan lagu yang dilakukan oleh anak-anak di Taman kanak-kanak ini lebih kepada gerakan melompat berpindah dari satu tempat ketempat yang lain, memutar, menekuk, berlari dimana gerakan tersebut yaitu gerakan yang bertujuan meningkatkan gerak dasar anak yaitu gerak lokomotor dan nonlokomotor. Gerakan dasar manipulatif tidak terlihat dalam kegiatan gerak dan lagu yang dilakukan oleh anak di taman kanak-kanak ini. Berdasarkan ruang lingkup di atas maka penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu gerak lokomotor dan gerak non lokomotor. Kerangka pikir tentang kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan gerak dan lagu:

Guru

Strategi Gerak dan Lagu

Motorik Kasar Anak

Nonlokomotor

Lokomotor

* Gerakan tanpa berpindah tempat
* Anak berjalan ditempat sambil mengayunkan kedua tangan
* Anak menggerakkan lengan untuk kelenturan
* Anak mengangkat tangan keatas sambil berjinjit
* Gerakan berpindah tempat
* Anak melangkah kekiri dan kanan sambil melambaikan tangan
* Anak bergerak meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian
* Anak melompat kedepan kebelakang sambil bertepuk tangan
* Anak mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama

**Gambar 2.1. Skema kerangka pikir**

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

**Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang dalam pengumpulan dan penyajian datanya dalam bentuk fenomologis. Seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2013) bahwa pendekatan kualitatif didasari oleh filsafat fenamologis, dimana suatu fenomena itu memiliki makna dan makna itu bersumber dari kesadaran subjek yang memandang fenomena itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena, dimana dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan gerak dan lagu kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Al-Hidayah Hartaco Indah.

**Jenis Penelitian**

Berdasarkan pendekatan yang digunakan untuk meninjau dan bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena maka jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sanjaya (2013: 47) “Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut”.

26

Penelitian yang menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan dalam melakukan pengamatan yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data-data tentang perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan gerak dan lagu kelompok B di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Hidayah Hartaco Indah.

1. **Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini peneliti hadir sebagai instrumen, yakni peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain yang merupakan alat pengumpul data utama. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 224) bahwa “peneliti hadir sebagai instrumen, yaitu peneliti sendiri atau dengan bantuan anggota tim peneliti”. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melakukan penyesuaian terhadap fakta yang ada di lapangan. Peneliti sebagai pengamat berperan serta untuk menghimpun data mengenai objek atau kasus yang menjadi sumber data dalam penelitian.

1. **Fokus Penelitian**

Menurut Spradley dalam (Sugiyono, 2016: 209) menyatakan bahwa “Fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial”. Menurut Sugiyono (2016: 209) menyatakan bahwa “Fokus penelitian yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan *grand tour observation* dan  *grand tour question*  atau yang disebut dengan penjelajahan umum”. Dari penjelajahan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial. Untuk dapat memahami secara luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian. Fokus penelitian pada penelitian ini, yaitu:

1. Kemampuan gerak dasar motorik kasar yaitu gerak nonlokomotor yaitu gerakan yang dilakukan tanpa berpindah tempat, gerak lokomotor yaitu gerak yang dilakukan ditandai dengan adanya perpindahan tempat.
2. Strategi guru dengan melakukan gerakan sederhana yang bisa diikuti oleh anak dengan diiringi lagu/musik yang sifatnya memberikan semangat.
3. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Hidayah Hartaco Indah Kota Makassar.

1. **Sumber Data**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Hidayah Hartaco Indah Kota Makassar untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak dalam kegiatan gerak dan lagu dalam hal ini yaitu melalui olahraga (senam) yang digunakan oleh guru. Anak didik di dalam sekolah ini dibagi menjadi 4 kelompok yaitu kelompok A sebanyak 4 anak yang ditangani oleh 1 guru, kelompok B1 sebanyak 16 anak yang ditangani oleh 1 guru, kelompok B2 sebanyak 17 anak ditangani oleh 1 guru, kelompok B3 sebanyak 16 anak ditangani oleh 1 guru

Menurut Muhajir (Idrus, 2002: 92) mengemukakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek penelitian dapat menggunakan *criterion-based selection”.* Oleh karena itu, peneliti harus memiliki kriteria tertentu yang dapat memperkuat alasan pemilihan subjek penelitian. Pendapat yang sama diperkuat oleh Idrus (2002) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif kerap menggunakan teknik (*purposive*) yang merupakan teknik pengambilan subjek dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk menentukan subjek penelitiannya. Maka dari itu, subjek dalam penelitian ini adalah guru yang yang mengajar di kelas B yang berjumlah 3 orang dan anak kelompok B2 yang berjumlah 17 anak yang terdiri dari 7 laki-laki dan 10 perempuan dengan pertimbangan telah mendapat dukungan penuh dari subjek penelitian yaitu tenaga pendidik.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan dengan harapan dapat menjadi bahan informasi guna memperoleh data-data yang diperlukan sehingga dapat membentuk suatu penelitian yang saling menunjang dan melengkapi satu sama lain.

1. **Teknik Observasi (Pengamatan)**

Observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati tingkah laku invidu. Pengamatan dilakukan dengan beragam jenis pengamatan yaitu pengamatan biasa, pengamatan partisipatif dan pengamatan tak berstruktur. Kegiatan observasi dilakukan selama enam minggu bertempat di TK Islam Al-Hidayah Hartaco Indah. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti memperoleh data berupa gambaran lokasi penelitian, gambaran tentang kemampuan motorik kasar anak, serta kegiatan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dalam hal gerak lokomotor dan gerak nonlokomotor melalui gerak dan lagu.

1. **Wawancara/Interview**

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperoleh informasi atau ide melalui tanya jawab. Dalam penelitian kualitatif, yang efektif digunakan yaitu wawancara mendalam. Wawancara bertujuan untuk menggali fokus penelitian secara mendalam, karena itu dilakukan secara berkelanjutan dan berulang-ulang. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi mengenai strategi pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan gerak dan lagu dari semua guru kelas B yang berjumlah tiga orang melalui wawancara yang dilakukan.

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi. Teknik ini digunakan untuk mengambil atau mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen serta gambar. Gambar berupa foto yang menggambarkan keadaan nyata yang terjadi pada saat guru melakukan aktifitas pada pembelajaran motorik. Gambar tersebut dijadikan pelengkap data untuk menyempurnakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. **Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang lebih banyak bersifat uraian dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Sugiyono (2016: 244), menyatakan bahwa:

Analisi Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melalui sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan model interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Huberman dan Miles dalam (Idrus, 2002: 147-148), yang terdiri dari tiga hal utama yaitu: “1. Reduksi data (*data reduction*), 2. Penyajian data (*data display*), 3. Penarikan kesimpulan (*veryfication*)”.

1. **Reduksi Data (*data reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

1. **Penyajian Data (*data display*)**

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar ketegori, dan sejenisnya. Data yang disajikan merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang disajikan merupakan kumpulan data yang telah ditelaah secara ilmiah agar dapat disajikan dalam bentuk data.

1. **Penarikan Kesimpulan (*veryfication*)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Data yang telah diperoleh di lapangan, dikumpulkan dengan baik kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni menghubungkan data dengan berbagai teori.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian. Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan penelitian. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triagulasi. Putra dan Dwilestari dalam (Putra, 2013) mengemukakan bahwa triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan/ atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data.

Menurut Sugiyono (2016) Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini yang digunakan hanya 2 teknik yaitu :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dideskripsikan mengenai hasil pengolahan dan hasil pembahasan penelitian yang memperlihatkan strategi pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan gerak dan lagu yaitu senam. Data tentang hasil penelitian diperoleh melalui observasi, dokumentasi serta hasil wawancara dan dianalisis secara akurat.

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Hidayah Hartaco Indah yang menyelenggaraan pendidikan prasekolah bagi anak-anak usia dini. Sekolah ini dikepalai oleh ibu Saimah,S.Pd. Taman Kanak-Kanak Islam Al-Hidayah Hartco Indah berlokasi di jalan abdul kadir no. 29, Balang Baru, Tamalate. Lembaga ini cukup strategis dekat dengan fasilitas umum seperti mesjid, sekolah, pengisian bahan bakar minyak, dan sarana angkutan kota yang membuat akses ke sekolah ini tergolong dapat dijangkau oleh orang tua anak didik. Taman Kanak-Kanak Islam Al-Hidayah Hartco Indah menempati area tanah seluas 800, memiliki bangunan tempat penyelenggaraan kegiatan lengkap yang terdiri dari:

1. Aula 1

34

1. Ruang tata usaha 1
2. Kamar mandi 1
3. Ruang kepala sekolah 1
4. Kelas 4
5. Tanah kosong untuk APE luar terdiri dari : ayunan, jungkat-jungkit, perosotan, bola dunia, kuda-kudaan
6. Jenis bangunan semua permanen serta dalam keaadan baik

Taman Kanak-Kanak Islam Al-Hidayah Hartaco Indah memiliki tenaga pendidik sebanyak 4 orang, 1 orang tenaga administrasi, 1 orang kepala sekolah dan 1 orang satpam.

1. **Gambaran Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok B Di TK Islam Al-Hidayah Hartaco Indah**

Stimulasi merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi yang terarah akan cepat berkembang. Stimulasi perlu diberikan kepada anak untuk melatih motorik kasarnya supaya anak terampil dan tangkas dalam berbagai gerakan yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Stimulasi yang dapat diberikan kepada anak untuk pengembangan motorik kasarnya yaitu salah satunya bisa dengan melalui kegiatan gerak dan lagu.

Kemampuan motorik kasar anak merupakan kemampuan anak dalam beraktivitas yang membutuhkan koordinasi sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Pada dasarnya kemampuan motorik kasar anak meliputi tiga kategori pembagian sasaran perkembangan yaitu gerak nonlokomotor, gerak lokomotor dan manipulatif. Dalam hal ini akan dijabarkan mengenai kemampuan gerak dasar motorik kasar anak yaitu gerak nonlokomotor dan gerak lokomotor yang terlihat ketika anak melakukan gerak dan lagu yaitu senam sejak observasi awalsampai pada observasi akhir yang dilakukan. Gerak manipulatif tidak terlihat di dalam gerak dan lagu yang dilakukan oleh anak.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap anak yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 04 Agustus 2017 yang disajikan dengan lembar observasi untuk anak pada lampiran laporan ini dengan variabel yang diobservasi sebagai berikut:

* 1. Anak mampu untuk melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur

Berdasarkan hasil observasi ketika anak melakukan gerakan melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur dari 17 anak terlihat 4 anak belum mampu untuk melakukan gerakan melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur dan 13 anak terlihat mulai mampu untuk melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur. (Sumber: Dokumentasi)

* 1. Anak mampu untuk melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian

Berdasarkan hasil observasi ketika anak melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian dari 17 anak terlihat 6 anak belum mampu melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian dan 11 anak mulai mampu melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian. (Sumber: Dokumentasi)

* 1. Anak mampu untuk melompat ke depan dan ke belakang sambil bertepuk tangan

Berdasarkan hasil observasi pada saat anak melompat ke depan dan kebelakang sambil bertepuk tangan dari 17 anak terlihat 4 anak belum mampu melompat ke depan dan kebelakang sambil bertepuk tangan dan 13 anak mulai mampu melompat ke depan dan kebelakang sambil bertepuk tangan. (Sumber: Dokumentasi)

* 1. Anak mampu untuk mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan musik

Berdasarkan hasil observasi ketika anak mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama/musik dari 17 anak terlihat 6 anak belum mampu bergerak untuk mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama/musik dan 11 anak terlihat mulai mampu bergerak untuk mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama/musik. (Sumber: Dokumentasi)

* 1. Anak mampu berjalan ditempat sambil mengayukan kedua tangan

Berdasarkan hasil observasi pada saat anak melakukan gerakan berjalan ditempat sambil mengayunkan kedua tangan dari 17 anak terlihat semua anak mulai mampu berjalan ditempat sambil mengayunkan kedua tangan. (Sumber: Dokumentasi)

* 1. Anak mampu menggerakkan lengan untuk kelenturan

Berdasarkan hasil observasi ketika anak menggerakkan lengannya untuk kelenturan dari 17 anak terlihat 4 anak belum mampu menggerakkan lengannya untuk kelenturan dan 13 anak terlihat mulai mampu menggerakkan lengannya untuk kelenturan. (Sumber: Dokumentasi)

* 1. Anak mampu mengangkat tangan ke atas sambil berjinjit

Berdasarkan hasil observasi saat anak mengangkat tangan keatas sambil berjinjit dari 17 anak terlihat 4 anak belum mampu untuk mengangkat tangan keatas sambil berjinjit dan 13 anak mulai mampu untuk mengangkat tangan keatas sambil berjinjit. (Sumber: Dokumentasi)

Berdasarkan hasil observasi awal untuk anak yang berjumlah 17 orang anak diperoleh nilai berkembang sangat baik masih sangat kurang dikarenakan guru dalam hal memberikan motivasi kepada anak agar ikut bersemangat dalam melakukan gerakan senam masih sangat kurang serta penjelasan tentang tema yang dipelajari hari itu juga tidak di jelaskan dengan baik. Namun dalam menyiapkan alat yang akan digunakan ketika senam yaitu tape recorder dan kaset dan memberikan contoh gerakan senam sudah baik.

Berdasarkan hasil observasi kedua yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 11 Agustus 2017 yang disajikan dengan lembar observasi untuk anak pada lampiran laporan ini dengan variabel yang diobservasi sebagai berikut:

1. Anak mampu untuk melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur

Berdasarkan hasil observasi pada saat anak melakukan gerakan melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur dari 16 anak terlihat 2 anak belum mampu untuk melakukan gerakan melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur, 11 anak terlihat mulai mampu untuk melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur dan 3 anak terlihat sangat baik ketika melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur. (Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu untuk melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian

Berdasarkan hasil observasi ketika anak melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian dari 16 anak terlihat 4 anak belum mampu melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian, 9 anak mulai mampu melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian dan 3 anak terlihat sangat baik melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian. (Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu untuk melompat ke depan dan ke belakang sambil bertepuk tangan

Berdasarkan hasil observasi pada saat anak melompat ke depan dan kebelakang sambil bertepuk tangan dari 16 anak terlihat 4 anak belum mampu melompat ke depan dan kebelakang sambil bertepuk tangan, 10 anak mulai mampu melompat ke depan dan kebelakang sambil bertepuk tangan dan 2 anak terlihat sangat baik ke depan dan kebelakang sambil bertepuk tangan. (Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu untuk mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan musik

Berdasarkan hasil observasi ketika anak mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama/musik dari 16 anak terlihat 4 anak belum mampu bergerak untuk mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama/musik dan 12 anak terlihat mulai mampu bergerak untuk mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama/musik. (Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu berjalan ditempat sambil mengayukan kedua tangan

Berdasarkan hasil observasi pada saat anak melakukan gerakan berjalan ditempat sambil mengayunkan kedua tangan dari 16 anak terlihat semua anak mulai mampu berjalan ditempat sambil mengayunkan kedua tangan. (Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu menggerakkan lengan untuk kelenturan

Berdasarkan hasil observasi pada saat anak menggerakkan lengannya untuk kelenturan dari 16 anak terlihat 2 anak belum mampu menggerakkan lengannya untuk kelenturan, 11 anak terlihat mulai mampu menggerakkan lengannya untuk kelenturan dan 3 anak terlihat dengan sangat baik menggerakkan lengannya untuk kelenturan. (Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu mengangkat tangan ke atas sambil berjinjit

Bedasarkan hasil observasi saat anak mengangkat tangan keatas sambil berjinjit dari 16 anak terlihat 2 anak belum mampu untuk mengangkat tangan keatas sambil berjinjit, 11 anak mulai mampu untuk mengangkat tangan keatas sambil berjinjit dan 3 anak terlihat sangat baik mengangkat tangan keatas sambil berjinjit.(Sumber: Dokumentasi)

Berdasarkan hasil observasi kedua untuk anak yang berjumlah 17 orang namun 1 orang tidak hadir,maka dari 16 orang anak diperoleh nilai berkembang sangat baik sudah ada terlihat beberapa anak mulai terlihat baik hal ini dikarekan guru yang memberikan contoh gerakan dengan baik serta memberikan motivasi kepada anak dengan baik pula. Namun dalam menyiapkan alat yang akan digunakan untuk senam serta penjelasan tema pada hari itu cukup karena blm dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi ketiga yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 18 Agustus 2017 yang disajikan dengan lembar observasi untuk anak pada lampiran laporan ini dengan variabel yang diobservasi sebagai berikut:

1. Anak mampu untuk melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur

Berdasarkan hasil observasi pada saat anak melakukan gerakan melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur dari 15 anak terlihat 9 anak mulai mampu untuk melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur dan 6 anak terlihat sangat baik ketika melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur. (Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu untuk melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian

Berdasarkan hasil observasi ketika anak melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian dari 15 anak terlihat 4 anak belum mampu melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian, 7 anak mulai mampu melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian dan 4 anak terlihat sangat baik melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian.(Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu untuk melompat ke depan dan ke belakang sambil bertepuk tangan

Berdasarkan hasil observasi pada saat anak melompat ke depan dan kebelakang sambil bertepuk tangan dari 15 anak terlihat 4 anak belum mampu melompat ke depan dan kebelakang sambil bertepuk tangan, 7 anak mulai mampu melompat ke depan dan kebelakang sambil bertepuk tangan dan 4 anak terlihat sangat baik ke depan dan kebelakang sambil bertepuk tangan. (Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu untuk mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan musik

Berdasarkan hasil observasi ketika anak mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama/musik dari 15 anak terlihat 3 anak belum mampu bergerak untuk mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama/musik, 9 anak terlihat mulai mampu bergerak untuk mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama/musik dan 3 anak terlihat sangat baik dalam mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama/musik.(Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu berjalan ditempat sambil mengayukan kedua tangan

Berdasarkan hasil observasi saat anak melakukan gerakan berjalan ditempat sambil mengayunkan kedua tangan dari 15 anak 7 anak terlihat mulai mampu berjalan ditempat sambil mengayunkan kedua tangan dan 8 anak terlihat sangat baik berjalan ditempat sambil mengayunkan kedua. (Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu menggerakkan lengan untuk kelenturan

Berdasarkan hasil observasi anak menggerakkan lengannya untuk kelenturan dari 15 anak terlihat 2 anak belum mampu menggerakkan lengannya untuk kelenturan, 5 anak terlihat mulai mampu menggerakkan lengannya untuk kelenturan dan 8 anak terlihat dengan sangat baik menggerakkan lengannya untuk kelenturan. (Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu mengangkat tangan ke atas sambil berjinjit

Bedasarkan hasil observasi saat anak mengangkat tangan keatas sambil berjinjit dari 15 anak terlihat 2 anak belum mampu untuk mengangkat tangan keatas sambil berjinjit, 5 anak mulai mampu untuk mengangkat tangan keatas sambil berjinjit dan 8 anak terlihat sangat baik mengangkat tangan keatas sambil berjinjit. (Sumber: Dokumentasi)

Berdasarkan hasil observasi ketiga dai anak yang berjumlah 17 orang namun 2 orang tidak hadir, maka dari 15 orang anak di peroleh nilai sangat baik sudah banyak terlihat diperoleh anak. Anak setiap minggunya mengalami perkembangan hal ni juga karena di dukung oleh guru yang dalam memberikan contoh gerakan senam dan memberikan motivasi serta juga menyiapkan alat yang akan digunakan untuk senam sudah baik. Namun dalam menjelaskan tema pada hari itu masih belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi keempat yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 25 Agustus 2017 yang disajikan dengan lembar observasi untuk anak pada lampiran laporan ini dengan variabel yang diobservasi sebagai berikut:

1. Anak mampu untuk melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur

Berdasarkan hasil observasi pada saat anak melakukan gerakan melangkah ke kiri dan ke kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur dari 17 anak terlihat 1 orang anak belum mampu untuk melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur, 4anak mulai mampu untuk melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur dan 12 anak terlihat sangat baik ketika melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur. (Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu untuk melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian

Berdasarkan hasil observasi ketika anak melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian dari 17 anak terlihat 1 anak belum mampu melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian, 7 anak mulai mampu melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian dan 9 anak terlihat sangat baik melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian. (Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu untuk melompat ke depan dan ke belakang sambil bertepuk tangan

Berdasarkan hasil observasi saat anak melompat ke depan dan kebelakang sambil bertepuk tangan dari 17 anak terlihat 1 anak belum mampu melompat ke depan dan kebelakang sambil bertepuk tangan, 7 anak mulai mampu melompat ke depan dan kebelakang sambil bertepuk tangan dan 9 anak terlihat sangat baik ketika melompat ke depan dan kebelakang sambil bertepuk tangan.(Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu untuk mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan musik

Berdasarkan hasil observasi ketika anak mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama/musik dari 17 anak terlihat 3 anak belum mampu bergerak untuk mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama/musik, 6 anak terlihat mulai mampu bergerak untuk mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama/musik dan 8 anak terlihat sangat baik dalam mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama/musik. (Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu berjalan ditempat sambil mengayukan kedua tangan

Berdasarkan hasil observasi pada saat anak melakukan gerakan berjalan ditempat sambil mengayunkan kedua tangan dari 17 anak terlihat 6 anak mulai mampu berjalan ditempat sambil mengayunkan kedua tangan dan 11 anak terlihat sangat baik berjalan ditempat sambil mengayunkan kedua tangan.(Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu menggerakkan lengan untuk kelenturan

Berdasarkan hasil observasi anak menggerakkan lengannya untuk kelenturan dari 17 anak terlihat 2 anak belum mampu menggerakkan lengannya untuk kelenturan, 4 anak terlihat mulai mampu menggerakkan lengannya untuk kelenturan dan 11 anak terlihat dengan sangat baik menggerakkan lengannya untuk kelenturan.(Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu mengangkat tangan ke atas sambil berjinjit

Bedasarkan hasil observasi Pada saat anak mengangkat tangan keatas sambil berjinjit dari 17 anak terlihat 2 anak belum mampu untuk mengangkat tangan keatas sambil berjinjit, 5 anak mulai mampu untuk mengangkat tangan keatas sambil berjinjit dan 10 anak terlihat sangat baik mengangkat tangan keatas sambil berjinjit. (Sumber: Dokumentasi)

Berdasarkan hasil observasi keempat untuk anak yang berjumlah 17 orang deperoleh nilai yang sangat baik sudah banyak di terima oleh anak. Setiap minggunya anak-anak mengalami proses perkembangan yang sangat baik, hal ini didukung oleh guru yang dalam hal menyiapkan alat sebelum senam sudah baik, dan dalam memberikan contoh gerakan senam dan memotivasi anak sudah baik pula serta dalam memberikan penjelasan tentang tema pada hari itu juga terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi kelima yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 08 September 2017 yang disajikan dengan lembar observasi untuk anak pada lampiran laporan ini dengan variabel yang diobservasi sebagai berikut:

1. Anak mampu untuk melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur

Berdasarkan hasil observasi Pada saat anak melakukan gerakan melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur dari 17 anak terlihat 2anak mulai mampu untuk melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur dan 15 anak terlihat sangat baik ketika melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur. (Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu untuk melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian

Berdasarkan hasil observasi ketika anak melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian dari 17 anak terlihat 3 anak mulai mampu melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian dan 14 anak terlihat sangat baik melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian.(Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu untuk melompat ke depan dan ke belakang sambil bertepuk tangan

Berdasarkan hasil observasi pada saat anak melompat ke depan dan kebelakang sambil bertepuk tangan dari 17 anak terlihat 5 anak mulai mampu melompat ke depan dan kebelakang sambil bertepuk tangan dan 12 anak terlihat sangat baik ke depan dan kebelakang sambil bertepuk tangan. (Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu untuk mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan musik

Berdasarkan hasil observasi ketika anak mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama/musik dari 17 anak terlihat 2 anak belum mampu bergerak untuk mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama/musik, 7 anak terlihat mulai mampu bergerak untuk mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama/musik dan 9 anak terlihat sangat baik dalam mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama/musik. (Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu berjalan ditempat sambil mengayukan kedua tangan

Berdasarkan hasil observasi pada saat anak melakukan gerakan berjalan ditempat sambil mengayunkan kedua tangan dari 17 anak terlihat 3 anak mulai mampu berjalan ditempat sambil mengayunkan kedua tangan dan 14 anak terlihat sangat baik berjalan ditempat sambil mengayunkan kedua tangan.(Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu menggerakkan lengan untuk kelenturan

Berdasarkan hasil observasi anak menggerakkan lengannya untuk kelenturan dari 17 anak terlihat 3 anak terlihat mulai mampu menggerakkan lengannya untuk kelenturan dan 14 anak terlihat dengan sangat baik menggerakkan lengannya untuk kelenturan. (Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu mengangkat tangan ke atas sambil berjinjit

Bedasarkan hasil observasi Pada saat anak mengangkat tangan keatas sambil berjinjit dari 17 anak terlihat 4 anak mulai mampu untuk mengangkat tangan keatas sambil berjinjit dan 13 anak terlihat sangat baik mengangkat tangan keatas sambil berjinjit.(Sumber: Dokumentasi)

Berdasarkan hasil observasi kelima untuk anak yang berjumlah 17 orang deperoleh nilai yang sangat baik sudah banyak di terima oleh anak. Setiap minggunya anak-anak mengalami proses perkembangan yang sangat baik, hal ini didukung oleh guru yang dalam hal menyiapkan alat sebelum senam sudah baik, dan dalam memberikan contoh gerakan senam dan memotivasi anak sudah baik pula serta dalam memberikan penjelasan tentang tema pada hari itu juga terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi keenam yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 15 September 2017 yang disajikan dengan lembar observasi untuk anak pada lampiran laporan ini dengan variabel yang diobservasi sebagai berikut:

1. Anak mampu untuk melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur

Berdasarkan hasil observasi pada saat anak melakukan gerakan melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur dari 17 anak terlihat 2 anak mulai mampu untuk melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur dan 15 anak terlihat sangat baik ketika melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur. (Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu untuk melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian

Berdasarkan hasil observasi ketika anak melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian dari 17 anak terlihat 1 anak mulai mampu melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian dan 16 anak terlihat sangat baik melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian.(Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu untuk melompat ke depan dan ke belakang sambil bertepuk tangan

Berdasarkan hasil observasi pada saat anak melompat ke depan dan kebelakang sambil bertepuk tangan dari 17 anak terlihat 3 anak mulai mampu melompat ke depan dan kebelakang sambil bertepuk tangan dan 14 anak terlihat sangat baik ke depan dan kebelakang sambil bertepuk tangan. (Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu untuk mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan musik

Berdasarkan hasil observasi ketika anak mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama/musik dari 17 anak terlihat 7 mulai mampu bergerak untuk mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama/musik dan 10 anak terlihat sangat baik dalam mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama/musik. (Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu berjalan ditempat sambil mengayukan kedua tangan

Berdasarkan hasil observasi pada saat anak melakukan gerakan berjalan ditempat sambil mengayunkan kedua tangan dari 17 anak terlihat 2 anak mulai mampu berjalan ditempat sambil mengayunkan kedua dan 15 anak terlihat sangat baik berjalan ditempat sambil mengayunkan kedua tangan (Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu menggerakkan lengan untuk kelenturan

Berdasarkan hasil observasi anak menggerakkan lengannya untuk kelenturan dari 17 anak terlihat 1 anak terlihat mulai mampu menggerakkan lengannya untuk kelenturan dan 16 anak terlihat dengan sangat baik menggerakkan lengannya untuk kelenturan. (Sumber: Dokumentasi)

1. Anak mampu mengangkat tangan ke atas sambil berjinjit

Berdasarkan hasil observasi pada saat anak mengangkat tangan keatas sambil berjinjit dari 17 anak terlihat 3 anak mulai mampu untuk mengangkat tangan keatas sambil berjinjit dan 14 anak terlihat sangat baik mengangkat tangan keatas sambil berjinjit. (Sumber: Dokumentasi)

Berdasarkan hasil observasi keenam untuk anak yang berjumlah 17 orang deperoleh nilai yang sangat baik sudah banyak di terima oleh anak. Setiap minggunya anak-anak mengalami proses perkembangan yang sangat baik, hal ini didukung oleh guru yang dalam hal menyiapkan alat sebelum senam sudah baik, dan dalam memberikan contoh gerakan senam dan memotivasi anak sudah baik pula serta dalam memberikan penjelasan tentang tema pada hari itu juga terlaksana dengan baik.

Dari hasil observasi yang telah dipaparkan mulai dari observasi awal sampai observasi keenam yang setiap minggunya anak yang belum berkembang sampai pertemuan selanjutnya sudah mampu untuk berkembang bahkan berkembang sangat baik dengan memperoleh nilai yang sangat baik. Maka dapat kita simpulkan bahwa kegiatan gerak dan lagu dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Islam Al-Hidayah Hartaco Indah.

1. **Strategi Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Gerak Dan Lagu Pada Kelompok B di TK Islam Al-Hidayah Hartaco Indah**

Kegiatan gerak dan lagu dalam hal ini yang dimaksudkan yaitu senam. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Gerak merupakan sarana ekspresi dan mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan, kenikmatan dan sebagainya. Aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus dapat mengembangkan perkembangan motorik anak khususnya motorik kasar anak. Musik itu bersifat fisik dimana anak-anak bergoyang, bertepuk tangan, menari, serta menghentakkan kaki mengikuti musik, yang melatih mereka mengontrol tubuh mereka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK Islam A-Hidayah Hartaco Indah terlihat bahwa di tk ini melakukan aktivitas gerak dan lagu secara rutin. Gerak dan lagu dilakukan setiap minggunya yaitu setiap hari jumat. Semua guru terlibat dalam gerak dan lagu bersama dengan anak didik.

Adapun cara guru melakukan kegiatan senam, berdasarkan observasi pada tanggal 04 Agustus 2017 yaitu seorang guru yang sudah ditetapkan sebagai pemimpin senam berada pada barisan paling depan menghadap ke anak didik untuk memperagakan setiap gerakan senam yang akan di ikuti oleh anak, dan sebagian guru berada disisi samping kiri, kanan, dan dibelakang anak guna ikut dalam melakukan gerakan senam. Dalam melakukan gerakan senam, guru menyesuaikan arah gerakan anak dengan maksud agar anak tidak keliru dalam hal membedakan kanan dan kiri.

Pada dasarnya kegiatan senam yang dilakukan di TK Islam Al-Hidayah Hartaco Indah sama dengan senam pada umumnya yang dilakukan di lembaga-lembaga lain. Senam yang dilakukan terdiri dari tiga bagian yaitu pemanasan, kegiatan inti serta pendingin. Ketiga kegiatan tersebut tentunya memiliki manfaat tersendiri bagi anak pada saat melakukan senam. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh para guru pada saat wawancara selama masa penelitian berlangsung yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Pemanasan

Gerakan pemanasan yaitu gerak yang dilakukan dengan gerakan yang sederhana. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 04 Agustus 2017 dengan salah satu guru yaitu ibu H selaku guru kelas B1 diperoleh informasi strategi yang diberikan guru untuk mengembangkan kemampuan gerak nonlokomotor pada anak yaitu dengan anak diajak untuk melakukan gerakan sederhana ketika dalam proses pemanasan, seperti anak di minta untuk berdoa terlebih dahulu, berdoa dengan sikap diam sambil mengangkat kedua tangan yang diletakkan didepan dada, lalu anak di ajak untuk berjalan di tempat sambil mengayunkan kedua tangannya. Pendapat sama juga diutarakan oleh ibu S selaku guru kelas B2 yang diwawancarai pada hari Jumat tanggal 11 Agustus 2017 yang mengungkapkan strategi yang diberikan untuk anak dalam mengembangkan kemampuan gerak nonlokomotor pada anak yaitu anak diajak untuk bergerak yang melibatkan sebagian otot-otot kecil anak dalam pemanasan, seperti anak diminta untuk diam ditempat, anak berjalan ditempat, anak menggerakkan kedua tangannya kedepan dan kesamping, anak diminta untuk membungkukkan badannya kedepan.

Pendapat tersebut diperkuat oleh ibu K selaku guru kelas B3 yang diwawancarai pada hari Jumat tanggal 18 Agustus 2017 yang mengungkapkan strategi untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar nonlokomotor pada anak yaitu anak lebih dulu diajak untuk melakukan pemanasan dengan gerakan siap di tempat, berjalan ditempat sambil bertepuk tangan, setelahnya anak diminta untuk melompat di tempat sambil bertepuk tangan, lalu membungkukkan badan ke arah depan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dlilakukan pada hari jumat tanggal 04 Agustus dengan guru kelas B1 yaitu ibu H yang mengatakan bahwa manfaat dari gerakan pemanasan bagi anak yaitu agar anak mampu menyiapkan diri, mengatur pernapasan, serta dapat melatih keseimbangan anak pada saat melakukan gerakan senam. Pendapat yang memiliki maksud yang sama juga di utarakan oleh guru B2 yaitu ibu S yang diwawancarai pada hari jumat tanggal 11 Agustus 2017 yang mengatakan bahwa manfaat dari gerakan pemanasan bagi anak yaitu untuk menghilangkan kekakuan pada otot dan persendian pada anak serta mempersiapkan tubuh anak untuk melakukan aktivitas yang lebih berat dan untuk mencegah terjadinya risiko cerdera. Pendapat tersebut diperkuat oleh guru kelas B3 ibu K yang diwawancarai pada hari Jumat tanggal 11 Agustus 2017 yang menyatakan bahwa manfaat dari kegiatan pemanasan bagi anak yaitu agar anak dapat mengatur pernapasan serta merangsang kebugaran jasmaniah anak seperti kekuatan dan daya tahan tubuh serta otot anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 04 Agustus 2017 dengan ibu H selaku guru kelas B1 yang mengungkapkan risiko yang terjadi apabila anak tidak melakukan gerakan pemanasan terlebih dahalu yaitu otot-otot anak bisa tegang dan bisa mengalami cidera. Pendapat yang sama juga diutaran oleh ibu S selaku guru kelas B2 yang diwawancarai pada hari Jumat tanggal 11 Agustus 2017 mengenai risiko yang terjadi apabila anak tidak melakukan gerakan pemanasan terlebih dahulu yaitu anak bisa mengalami keram pada otot-ototnya serta mengakibatkan cidera pada anak. Pendapat tersebut diperkuat oleh ibu K selaku guru kelas B3 yang diwawancarai pada hari Jumat tanggal 18 Agustus 2017 mengenai risiko yang terjadi apabila anak tidak melakukan gerakan pemanasan terlebih dahulu yaitu otot-otot anak bisa mengalami keram serta besar risiko anak untuk mengalami cidera.

1. Kegiatan inti

Gerakan inti biasanya dilakukan dengan gerakan yang lebih rumit dibandingkan dengan gerakan pemanasan. Berdasarkan hasil wawacara yang dilakukan dengan ibu H selaku guru kelas B1 yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 04 Agustus 2017 mengenai strategi guru untuk mengembangkan kemampuan gerak lokomotor pada anak yaitu anak diajak untuk bergerak lebih energik yang membutuhkan koordinasi antara tangan dan kaki, diberikan gerakan berpindah tempat seperti anak melangkah maju kedepan sambil bertepuk tangan dan mundur sambil melompat.

Pendapat yang sama juga diutarakan oleh ibu S selaku guru kelas B2 yang diwawancarai pada hari Jumat tanggal 11 Agustus 2017 mengenai strategi guru dalam mengembangkan kemampuan gerak lokomotor pada anak yaitu anak di minta untuk bergerak lebih lincah dari sebelumnya , gerakan yang dilakukan anak yaitu yang membutuhkan koordinasi yang baik antara tangan dan kaki seperti anak diminta untuk bergerak melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur, selanjutnya anak melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian.

Pendapat tersebut diperkuat oleh ibu K selaku guru kelas B3 yang diwawancarai pada hari Jumat tanggal 18 Agustus 2017 mengenai strategi guru dalam mengembangkan kemampuan gerak lokomotor pada anak yaitu anak diajak untuk bergerak lebih aktif serta diberikan gerakan yang lebih sulit dari yang sebelumnya, gerakan yang diberikan berupa gerakan yang membuat anak berpindah dari tempat sebelumnya dia berpijak seperti melompat ke depan dan kebelakang sambil bertepuk tangan, melangkah kesamping kiri dan kanan sambil melambaikan tangan. Gerak lokomotor yang dilakukan oleh anak yaitu gerakan yang dilakukan dengan berpindah dari tempat satu ketempat lain serta gerakan yang dilakukan dengan lebih energik seperti anak melangkah maju kedepan sambil bertepuk tangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu H selaku guru kelas B1 yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 4 Agustus 2017 mengenai manfaat dari gerakan inti yang lebih berfokus pada gerakan berpindah tempat dengan gerakan yang lebih energik yaitu agar anak dapat melatih kemampuan konsentrasinya pada saat melakukan gerakan serta bermanfaat bagi kesehatan tubuh anak. Pendapat yang sama juga diutarakan oleh ibu S selaku guru kelas B2 yang diwawancarai pada hari Jumat tanggal 11 Agustus 2017 mengenai manfaat dari gerakan inti yang lebih berfokus pada gerakan berpindah tempat dengan gerakan yang lebih energik yaitu agar anak lebih berenergi serta dapat meningkatkan kesehatan jantung dan meningkatkan stamina anak, namun pendapat yang berbeda yang memiliki maksud yang sama diutarakan oleh ibu K selaku guru kelas B3 yang diwawancai pada hari Jumat tanggal 18 Agustus 2017 mengenai manfaat dari gerakan inti yang lebih berfokus pada gerakan berpindah tempat dengan gerakan yang lebih energik yaitu untuk melatih kelenturan tubuh anak serta membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar serta motorik halus anak.

1. Pendingin

Gerakan pendingin yaitu gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian kecil anggota tubuh dengan gerakan-gerakan lambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu H selaku guru kelas B1 yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 04 Agustus 2017 mengenai manfaat dari gerakan lambat yang diberikan kepada anak pada akhir kegiatan senam yaitu untuk mengatur pernapasan anak serta membantu untuk merilekskan kembali otot-otot anak, selanjutnya pendapat yang sama juga diutarakan oleh ibu S selaku guru kelas B2 yang diwawancarai pada hari Jumat tanggal 11 Agustus 2017 mengenai manfaat dari gerakan lambat yang diberikan kepada anak pada akhir kegiatan senam yaitu agar denyut jantung dan pernapasan anak secara bertahap kembali normal, serta pendapat yang berbeda diutarakan oleh ibu K selaku guru kelas B3 yang diwawancai pada hari Jumat tanggal 18 Agustus 2017 mengenai manfaat dari gerakan lambat yang diberikan kepada anak pada akhir kegiatan senam yaitu untuk melakukan pendinginan sebelum senam berakhir.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan sejak 04 Agustus 2017 sampai dengan 18 Agustus 2017 terhadap semua guru kelas B di TK Islam Al-Hidayah Hartaco Indah yang berjumlah tiga orang maka dapat diperoleh data jenuh mengenai kegiatan yang dilakukan yang memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Pemanasan

Gerakan pemanasan yaitu gerak yang dilakukan dengan gerakan yang sederhana. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan semua guru kelas B yang berjumlah tiga orang dapat disimpulkan bahwa strategi yang diberikan guru untuk mengembangkan kemampuan gerak nonlokomotor pada anak yaitu dengan anak terlebih dahulu diajak untuk berdoa dengan mengangkat kedua tangan didepan dada, bersikap diam ditempat, berjalan ditempat mengayunkan kedua tangannya, bergerak yang melibatkan sebagian otot-otot kecil, membungkukkan badan ke depan, melompat di tempat sambil bertepuk tangan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan dimana gerakan saat pemanasan yaitu anak-anak melakukan gerakan berjalan ditempat sambil mengayunkan kedua tangan serta mengangkat tangan ke atas sambil berjinjit.

Manfaat dari gerakan pemanasan bagi anak yaitu agar anak mampu menyiapkan diri, mengatur pernapasan, melatih keseimbangan anak pada saat melakukan gerakan senam, menghilangkan kekakuan pada otot dan persendian anak, mempersiapkan tubuh anak untuk melakukan aktivitas yang lebih berat dan mencegah terjadinya risiko cerdera, serta merangsang kebugaran jasmaniah anak seperti kekuatan dan daya tahan tubuh serta otot anak.

Risiko yang dapat terjadi apabila anak tidak melakukan gerakan pemanasan terlebih dahalu yaitu otot-otot anak bisa tegang dan keram serta besar risiko anak untuk mengalami cidera.

1. Kegiatan Inti

Gerakan inti biasanya dilakukan dengan gerakan yang lebih rumit dibandingkan dengan gerakan pemanasan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan semua guru kelas B yang berjumlah tiga orang dapat disimpulkan bahwa strategi guru untuk mengembangkan kemampuan gerak lokomotor pada anak yaitu anak diajak untuk bergerak lebih energik, lincah dan aktif yang membutuhkan koordinasi antara tangan dan kaki, diberikan gerakan berpindah tempat seperti anak melangkah maju kedepan sambil bertepuk tangan dan mundur sambil melompat, bergerak melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur, selanjutnya anak melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan dimana gerakan lokomotor dilakukan dengan gerakan melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur, melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian, melakukan gerakan melompat kedepan dan kebelakang sambil bertepuk tangan, dan mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama/musik.

Manfaat dari gerakan inti yang lebih berfokus pada gerakan berpindah tempat dengan gerakan yang lebih energik yaitu agar anak dapat melatih kemampuan konsentrasinya pada saat melakukan gerakan senam, bermanfaat bagi kesehatan tubuh anak, kesehatan jantung, meningkatkan stamina serta melatih kelenturan tubuh anak dan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar serta motorik halus anak.

1. Pendingin

Gerakan pendingin yaitu gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian kecil anggota tubuh dengan gerakan-gerakan lambat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan semua guru kelas B yang berjumlah tiga orang dapat disimpulkan bahwa manfaat dari gerakan lambat yang diberikan kepada anak pada akhir kegiatan senam yaitu membantu untuk merilekskan kembali otot-otot anak, agar denyut jantung dan pernapasan anak secara bertahap kembali normal. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan dimana gerakan pendingin yang dilakukan oleh anak yaitu anak anak menggerakan lengan untuk kelenturan.

Adapun faktor penghambat kegiatan senam di TK Islam Al-Hidayah Hartaco Indah menurut semua guru Kelas B yang berjumlah tiga orang yaitu karena kesehatan anak yang kurang baik sehingga anak kurang bersemangat mengikuti kegiatan senam.

1. **Pembahasan**

Kemampuan motorik kasar anak di TK Islam Al-Hidayah Hartaco Indah dalam kegiatan gerak dan lagu yaitu senam dilihat dari kemampuan gerak dasar anak berdasarkan hasil observasi. Gerak dasar nonlokomotor terlihat pada saat anak berjalan ditempat sambil mengayunkan kedua tangan di atas kepala ke samping dan ke depan dengan lurus, anak menggerakkan lengannya untuk kelenturan, anak mengangkat tangan keatas sambil berjinjit, terlihat bahwa anak sudah mampu menguasai setiap gerakan senam dan mampu untuk menyeimbangkan antara gerakannya dengan irama musik. Gerak dasar lokomotor terlihat pada saat anak menggerakkan tubuhnya dan berpindah dari tempat yang satu ketempat yang lain seperti melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur, selanjutnya anak melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian, lalu anak melompat ke depan dan kebelakang sambil bertepuk tangan, serta anak mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama/musik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sumantri (2005) yang menyatakan bahwa sasaran keterampilan perkembangan gerak dasar motorik anak dapat dibagi menjadi beberapa kategori yaitu 1. Gerak nonlokomotor yaitu menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam ditempat, seperti berayun, mengangkat, bergoyang, memutar, membungkuk, dan mendorong, 2. Gerak lokomotor yaitu gerak yang menyebabkan pelakunya berpindah tempat seperti berjalan, berlari, melompat.

Pengembangan fisik motorik meliputi dua aspek yaitu motorik kasar dan motorik halus. Pengembangan motorik kasar anak melibatkan gerakang-gerakan otot-otot besar seperti berjalan, berlari, melompat, keseimbangan tubuh, naik turun dan meloncat. Tujuan dari pengembangan motorik adalah agar anak menjadi sehat dan kuat secara fisik, koordinasi otot-otot kaki, tangan, kepala dan tubuh menjadi lentur sehingga tubuh anak dapat tumbuh dan berkembang secara normal.

Anak yang sehat merupakan anak yang selalu bergerak melakukan sesuatu dan hampir tidak bisa diam. Kegiatan-kegiatan fisik yang diberikan terhadap anak akan memberikan pengalaman langsung kepada anak sehingga dapat menambah pengalaman anak. Kegiatan gerak dan lagu memiliki peranan yang cukup penting dalam membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai manfaat setiap gerakan yang diaplikasikan pada anak pada kegiatan gerak dan lagu yaitu senam memiliki tiga tahapan. Ketiga tahapan yang dilakukan dalam senam memiliki manfaat tertentu.

Gerakan pemanasan yaitu gerakan yang dilakukan dengan gerakan yang sederhana bersikap diam ditempat, berjalan ditempat mengayunkan kedua tangannya, bergerak yang melibatkan sebagian otot-otot kecil, membungkukkan badan ke depan, melompat di tempat sambil bertepuk tangan bermanfaat untuk menyiapkan diri anak, mengatur pernapasan, melatih keseimbangan anak pada saat melakukan gerakan senam, menghilangkan kekakuan pada otot dan persendian anak, mempersiapkan tubuh anak untuk melakukan aktivitas yang lebih berat dan mencegah terjadinya risiko cerdera, serta merangsang kebugaran jasmaniah anak seperti kekuatan dan daya tahan tubuh serta otot anak.

Gerakan inti yaitu gerakan yang biasanya dilakukan dengan gerakan yang lebih rumit dibandingkan dengan gerakan pemanasan seperti bergerak lebih energik, lincah dan aktif yang membutuhkan koordinasi antara kepala, tangan dan kaki, diberikan gerakan berpindah tempat seperti anak melangkah maju kedepan sambil bertepuk tangan dan mundur sambil melompat, bergerak melangkah ke kiri dan kanan sambil melambaikan tangan dengan lentur, selanjutnya anak melakukan gerakan meloncat dari kiri ke kanan secara bergantian yang bermanfaat agar anak dapat melatih kemampuan konsentrasinya pada saat melakukan gerakan senam, bermanfaat bagi kesehatan tubuh anak, kesehatan jantung, meningkatkan stamina serta melatih kelenturan tubuh anak dan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar serta motorik halus anak.

Gerakan pendingin yaitu gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian kecil anggota tubuh dengan gerakan-gerakan lambat yang membantu untuk merilekskan kembali otot-otot anak, agar denyut jantung dan pernapasan anak secara bertahap kembali normal. Berdasarkan hal tersebut di atas sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dyah (2016) yang mengungkapkan kegiatan senam dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu 1. Gerakan Pemanasan yaitu merupakan gerakan yang meliputi gerakan geleng kepala, merentangkan tangan, jalan di tempat, dan gerakan pemanasan pada umumnya, 2. Gerakan Inti yaitu gerakan yang biasanya dilakukan lebih cepat dan energik seperti melompat, meloncat, memutar badan sehingga diperlukan keluwesan serta keseimbangan tubuh, 3. Gerakan Pendingin penting dilakukan karena setelah tubuh melaksanakan yang lincah dan mungkin membuat otot menjadi tegang harus dilenturkan kembali dengan gerakan pendinginan. Gerakan ini biasanya meliputi menurunkan tangan secara perlahan dan menghembuskan napas panjang, kegiatan pendinginan mempunyai manfaat untuk membuat napas kembali lancar, melenturkan otot, dan mendinginkan suhu tubuh supaya menjadi lebih rileks.

Kegiatan gerak dan lagu yang dilakukan di TK Islam Al-Hidayah Hartaco Indah tentunya memiliki faktor penghambat. Adapun faktor penghambat kegiatan senam di TK Islam Al-Hidayah Hartaco Indah menurut semua guru Kelas B yang berjumlah tiga orang yaitu karena kesehatan anak yang kurang baik sehingga anak kurang bersemangat mengikuti kegiatan senam.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan gerak dasar motorik kasar anak yaitu gerak nonlokomotor dan gerak lokomotor yang terlihat ketika anak melakukan gerak dan lagu menunjukkan bahwa anak mengalami perkembangan dengan sangat baik dengan memperoleh nilai yang sangat baik.
2. Strategi pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan gerak dan lagu pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Hidayah Hartaco Indah dilakukan melalui: a. Gerakan pemanasan yaitu gerak yang dilakukan dengan gerakan yang sederhana, b. Kegiatan inti yaitu gerakan yang biasanya dilakukan lebih cepat, energik, dan lincah, c. Gerakan pendingin yaitu gerakan yang dilakukan dengan gerakan-gerakan lambat .
3. **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil pelaksanaan dari data yang diperoleh di lapangan yaitu:

1. Bagi pihak pengelolah sekolah agar kiranya untuk lebih melengkapi sarana dan prasarana yang kiranya dapat menunjang pengembangan motorik kasar anak baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

67

1. Bagi guru diharapkan agar kiranya terlihat lebih semangat dibanding anak ketika memberikan contoh gerakan senam agar anak juga ikut bersemangat serta bisa juga menerapkan gerak dan lagu di dalam kelas dengan gerakan yang sederhana.
2. Bagi peneliti lainnya, diharapakan untuk menjadikan kegiatan gerak dan lagu ini menjadi salah satu referensi penelitian untuk dijadikan solusi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

### Dyah, Roro. 2016. Tahapan Gerakan Senam Ritmik, (Online), <http://manfaat.co.id/manfaat-senam-ritmik>, (diakses 31 Januari 2017).

Hamka. 2013. *Perkembangan Motorik Kasar Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka

Idrus, Muhammad. 2002. Metode Penelitian Ilmu Sosial. *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* Jakarta: Erlangga.

Kamtini & Tanjung Wardi Husni. 2005. *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini : Teori Dan Alikasi.* Jakarta : Kencana.

Lestari, Sri. 2012. *Aktivitas Cerdas Pengisi Kegiatan PAUD.* Jakarta: Platinum

Masnial. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional.* Jakarta : PT Elex Media Komputindo

Meggitt, Carolyn. 2013. *Memahami Perkembangan Anak.* Jakarta: Indeks

Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana

Sanjaya, Wina. 2013. Penelitian pendidikan. *Jenis, Metode dan Prosedur.* Jakarta: Kencana.

Yudha, M. Saputra & Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan Keterampilan Anak TK.* Jakarta: Depdikbud

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuatitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sujiono, Nurani, Yuliani, dkk. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak.* Jakarta: Indeks.

69

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Utami, D.S. 2011. *Pengertian Perkembangan Motorik* (online). [http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2200737-pengertian-perkembangan -motorik/](http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2200737-pengertian-perkembangan%20-motorik/), diakses pada tanggal 2 Maret 2017

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.*

Putra, Nusa. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan.* Jakarta: RajaGrafindo Persada

Wiyani, Ardy, Novan. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Gava Media.

Wahyuddin, Uyu, Agustin, Mubiar. 2012. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini.* Bandung : Refika Aditama.

Zepe, Kak. *Jangan Biarkan Anak-Anak Nyanyi Lagu Dewasa* (online).*(*http:/lagu2anak.blogspot.com/2014/06/, diakses pada tanggal 10 Maret 2017).